

UKURAN-UKURAN ANTROPOMETRIS PADA PEREMPUAN DEWASA BERDASARKAN TAHUN KELAHIRAN 1995-1999

Lailatul Fitri Fauziah (071311733007)

lailatulfitrifauziah@gmail.com

Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya

Abstrak

Kondisi tumbuh kembang memiliki pengaruh pada tulang panjang kaki dan di setiap perkembangan individu-individu memiliki berbagai perbedaan sesuai dengan kondisi tumbuh kembang yang dialami dari setiap proses pertumbuhan. Tujuan dari penelitian ini, untuk membuktikan apakah terdapat ukuran-ukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan lingkar pinggang yang meningkat ataukah menurun pada perempuan dewasa tahun kelahiran 1995 hingga 1999. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pengolahan analisis deskriptif dan menyajikan data grafik mean di setiap variabel. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga kampus B. Sampel penelitian sebanyak 249 perempuan dewasa yang terbagi atas 65 sampel angkatan 2013, 62 sampel angkatan 2014, 61 sampel angkatan 2015, dan 61 sampel angkatan 2016. Data hasil trendline menunjukkan adanya kenaikan rata-rata tinggi badan pada usia yang lebih muda, seperti pada umumnya trend tinggi badan di dunia.

Kata kunci : deskriptif, antropometris, pertumbuhan.

Abstract

Growth conditions have an influence on the long bones of the legs and in each individual development have various differences in accordance with the growing conditions of growth experienced from every growth process. The purpose of this study, to prove whether there are measures of height, weight, abdominal circumference, and waist circumference that increased or decreased in women adult years of birth 1995 to 1999. The data obtained will be analyzed by descriptive analysis processing and present the mean graph data in each variable. The location of the study was conducted at Faculty of Social Sciences and Political Sciences of Airlangga University Campus B. The sample of 249 adult women is divided into 65 samples of class of 2013, 62 sample force 2014, 61 sample force 2015, and 61 sample force of 2016. Data trendline results show an increase in average height at a younger age, as is generally the trend of height in the world.

Key words : descriptive, anthropometry, growth.

Pendahuluan

Antropologi merupakan ilmu yang memiliki cakupan yang sangat luas dan terbagi atas antropologi budaya dan antropologi ragawi. Ilmu manusia yang mempelajari nilai-nilai dan unsur-unsur budaya dalam antropologi budaya, dan mempelajari manusia sebagai pembuat budaya dalam antropologi ragawi. Kedua ilmu yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan dalam mempelajari manusia secara utuh (Indriati E, 2012 : 97). Perbedaan yang ada pada manusia mengacu pada ukuran maupun bentuk fisik akan sulit ditemukan pada bayi, anak-anak, dan remaja. Namun dapat ditentukan dengan mudah pada orang dewasa, hal ini dikarenakan usia tersebut belum dipengaruhi oleh hormon pada saat pubertas. Ukuran dan berat badan pada tubuh manusia akan terlihat sama ketika lahir, namun akan berubah seiring mereka mengalami perubahan disetiap usia, yaitu ketika laki-laki mengalami pertumbuhan secara matang pada tubuhnya, dan perempuan telah mengalami pubertas (Olson, 2004 : 7-9).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa dan hasil sumber daya manusia. Suku bangsa merupakan sekelompok individu yang tinggal di suatu

wilayah dan memiliki kepentingan bersama serta identitas diri akan kesatuan kebudayaan untuk menegaskan identitas kelompok dan bahasa menjadi unsur kebudayaan yang digunakan sehari-hari (Koentjaraningrat, 2002 : 264). Masing-masing suku memiliki kebudayaan yang khas dan ciri-ciri bentuk fisik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang paling nampak adalah perbedaan fisiknya, perbedaan yang nampak adalah bentuk wajah, warna rambut, warna mata, kontur mata, hidung, bibir, serta bentuk proporsi tubuh. Masa bertumbuh seseorang ditandai dengan perubahan dalam ukuran masa ontogeny. Standar ukuran negara maju dijadikan patokan oleh negara berkembang, termasuk tinggi dan berat badan. Setiap Negara memiliki *trend* tinggi badan tersendiri sesuai dengan kondisi Negara maupun berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tulang panjang kaki (Olson, 2004 : 44).

Tinggi badan adalah parameter yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal pada tubuh manusia. Panjang femur dapat menentukan tinggi badan karena panjang tulang panjang berbanding lurus dengan tinggi badan, dan perhitungan regresi melahirkan rumusnya. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan

pertambahan umur. Pengukuran antropometri dalam ilmu gizi digunakan untuk menilai status gizi, komposisi dari berbagai tingkat umur, dan suatu penilaian dimensi tubuh. Berat badan dan tinggi badan menjadi ukuran yang sering digunakan dalam antropometri, selain itu ukuran tubuh lain yang digunakan dalam pengukuran antropometri adalah lingkaran perut, lingkaran pinggang, lapisan lemak bawah kulit, ataupun tinggi duduk dan tinggi lutut. Ukuran-ukuran yang digunakan dalam pengukuran antropometri tidak dapat berdiri sendiri untuk menentukan gizi berupa indeks dengan membandingkan ukuran berat badan atau tinggi badan (Sudjadja, 2010 : 217).

Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 telah memberikan perubahan bagi masyarakat, sistem ketatanegaraan mulai disusun dan sisa-sisa dari pembangunan pada masa penjajahan mulai dipergunakan. Pembangunan yang dihasilkan dari penjajahan adalah bangunan fisik negara hingga ilmu pengetahuan, termasuk pada bidang ekonomi masih di pakai dan akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Perbedaan pemikiran setiap Presiden yang memimpin Indonesia telah menimbulkan berbagai perbedaan dalam penerapan kebijakan yang dijalani, sehingga menimbulkan dampak yang beranekaragam

bagi penduduk Indonesia. Krisis ekonomi di tahun 1997 hingga 1998 yang pernah menimpa Indonesia telah menimbulkan pengaruh yang beragam, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang akan melahirkan generasi-generasi muda yaitu ibu hamil (Hakim, 2009). Peran seorang ibu menjadi bertambah dalam masa orde baru, baik ibu hamil atau tidak juga ikut membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Seorang ibu memiliki peran yang cukup besar dalam hal perkembangan yang ada di Indonesia. Kehamilan bagi seorang ibu merupakan pengalaman baru yang dapat menimbulkan kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan selama kehamilan, yakni faktor sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan). Kondisi psikologis ibu hamil perlu diperhatikan untuk perkembangan kesehatan anak yang di kandung (Kanine, 2015).

Perkembangan situasi politik yang stabil dapat menunjang ekonomi negara, dan berimbang terhadap status sosial-ekonomi warga negara, dan mempengaruhi tumbuh kembang status gizi anak. Situasi politik yang tidak stabil dapat menyebabkan stress terhadap orang tua, sekaligus pada anak yang sedang mengalami tumbuh kembang. Kondisi psikologis ibu yang sedang mengandung berpengaruh besar terhadap

tumbuh kembang anak, hal ini disebabkan karena kondisi psikologis berkaitan dengan hormon stress yang disekresi oleh tubuh manusia. Hormon yang diproduksi ketika seseorang mengalami stress akan menghambat hormon pertumbuhan yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan tubuh manusia (Artaria, 2008).

Penelitian yang dilakukan T. J. Cole yang berjudul *Secular trends in growth*, ungkapan '*trend sekuler*' digunakan lebih luas daripada '*perubahan sekuler*', tren akan terus meningkatkan ketinggian dari waktu ke waktu. Dalam sejarah tinggi manusia telah mengalami penurunan serta ada pula yang mengalami kenaikan. Sejak abad ke-19 *trend sekuler* untuk meningkatkan tinggi dewasa di sebagian besar negara-negara Eropa memiliki ukuran 10-30mm/dekade. *Trend* tinggi badan mengalami peningkatan dimasa tumbuh kembang anak usia 2 hingga 13 tahun dibandingkan pada masa dewasa. Hal ini dipengaruhi kemajuan yang terkait dalam pematangan tumbuh kembang tubuh. Kenaikan tinggi badan dewasa berkembang pada usia pertumbuhan dan berhenti pada usia dewasa, dimana kondisi ini pertumbuhan pada tulang panjang kaki dapat diatur oleh ekspresi reseptor hormon pertumbuhan pada lempeng pertumbuhan terhadap kesehatan gizi yang didapat ketika

proses kehamilan dan proses pertumbuhan tumbuh kembang anak (Cole, 2016). Pengklasifikasian tinggi badan manusia sedang mengalami *trend sekuler* penambahan tinggi badan. Menurut Glinka, klasifikasi-klasifikasi yang diberikan berasal dari abad ini perlu direvisi. Kondisi tumbuh kembang memiliki pengaruh pada tulang panjang kaki dan disetiap perkembangan individu-individu memiliki berbagai perbedaan sesuai dengan kondisi tumbuh kembang yang dialami dari setiap proses pertumbuhan (Glinka, 1990 : 70). Pertumbuhan badan seorang anak, khususnya tinggi badan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor sosial-ekonomi, faktor genetik-lingkungan, faktor psikologis, maupun faktor kesehatan. Terpenuhinya kebutuhan gizi bagi tubuh manusia merupakan tersedianya berbagai zat yang diperlukan untuk mempertahankan stabilitas fungsi-fungsi tubuh, dan sekaligus untuk kebutuhan pertumbuhan badan seorang anak pada usia tumbuh kembang, seperti tercukupinya kalori, protein, karbohidrat, vitamin, lemak, mikronutrien, dan kalsium bagi tubuh manusia (Artaria, 2008).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut penulis merumuskan suatu permasalahan :

Apakah terdapat ukuran tubuh yang meningkat atau menurun pada perempuan dewasa dari sampel di FISIP UNAIR pada tahun kelahiran 1995 sampai dengan 1999 dalam ukuran antropometris tinggi badan, berat badan, ukuran lingkar perut dan ukuran lingkar pinggang ?

Tujuan dari penelitian untuk membuktikan apakah terdapat ukuran-ukuran tubuh yang meningkat ataukah menurun pada perempuan dewasa pada angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016. Kondisi tumbuh kembang memiliki pengaruh pada tulang panjang kaki dan di setiap perkembangan individu-individu memiliki berbagai perbedaan sesuai dengan kondisi tumbuh kembang yang dialami dari setiap proses pertumbuhan.

Metode Penelitian

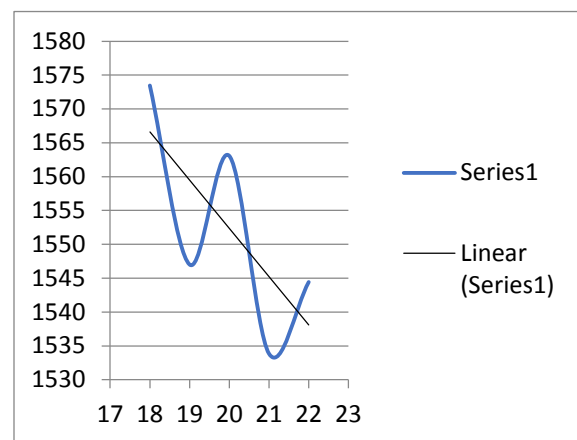
Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Data diambil dari mahasiswa perempuan dewasa 65 sampel angkatan 2013, 62 sampel angkatan 2014, 61 sampel angkatan 2015, dan 61 sampel angkatan

2016. Data di analisis dengan menyajikan data grafik mean di setiap variabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan dilakukan dengan mengukur dari *basic* hingga *vertex* (titik tertinggi pada kepala). Berdasarkan rata-rata tinggi badan dari data dapat dilihat



grafik kenaikan dan penurunan tinggi badan, seperti pada grafik 1 :

Keterangan : TB (mm)

18	1573.46
19	1547.02
20	1563.06
21	1533.85
22	1544.43

Grafik 1 Tinggi Badan (TB) Sampel Perempuan di FISIP UNAIR

Berdasarkan grafik 1 terdapat kenaikan rata-rata tinggi badan. Rata-rata terendah di usia 21 tahun, dengan rata-rata 1533.85 mm, dan di usia 19 tahun, dengan rata-rata 1547.02 mm. Rata-rata rendahnya tinggi

badan di usia 19 tahun kelahiran 1998, dan usia 21 tahun kelahiran 1996 karena pola pemenuhan gizi yang kurang seimbang pada masa tumbuh kembang anak, yakni usia pemenuhan gizi sejak lahir hingga usia 13 tahun. Ketika lahir masa tumbuh kembang sampel melewati masa krisis ekonomi ditahun 1997-1998 yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan pada tulang panjang kaki. Pemenuhan gizi pada masa tumbuh kembang anak ketika lahir sangat penting untuk pembentuk pertumbuhan tubuh anak, jika pada masa pemenuhan gizi terganggu atau tidak terpenuhi maka asupan gizi yang seharusnya didapat menjadi tidak terpenuhi dan berakibat pada pertumbuhan anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan tinggi badan, bukan hanya karena proses pemenuhan nutrisi pada proses tumbuh kembang anak dari dalam kandungan hingga usia tumbuh kembang anak. Faktor yang mempengaruhi tinggi badan subyek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah obstetrik, genetik dan jenis kelamin, sedangkan yang masuk faktor eksternal adalah lingkungan, keadaan geografis suatu daerah, obat-obatan, gizi dan penyakit (Supriasa, 2001 : 22). Faktor eksternal lebih berpengaruh besar terhadap perubahan perkembangan tinggi badan yang terjadi disetiap tahunnya, pola

adaptasi lingkungan dan pola hidup yang kurang baik.

Tahun 1997 merupakan awal mula Indonesia mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga berimbas terhadap status sosial-ekonomi warga negara, dan mempengaruhi tumbuh kembang status gizi anak didalam kandungan. Ketika masa pertumbuhan didalam kandungan, kondisi psikologis seorang ibu telah terganggu dan menimbulkan stress yang disekresi oleh tubuh ibu yang sedang mengandung, hormon yang diproduksi ketika stress akan menghambat hormon pertumbuhan (Artaria, 2008). Pada masa krisis ekonomi, para ibu hamil juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Peran pemikiran seorang ibu menjadi lebih banyak daripada peran yang seharusnya hanya menjadi ibu rumahtangga. Selain itu ketika seorang ibu hamil bekerja maka pola makan dan asupan makan yang didapat dimasa-masa krisis ekonomi menjadi tidak terjaga dan terpenuhi dengan baik. Hal ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada bayi yang dikandung tidak berjalan dengan baik atau kurang memenuhi asupan gizi yang seharusnya didapat oleh seorang bayi.

Keterpurukan inflasi di tahun 1998 menimbulkan dampak yang beragam, seperti

tragedi sosial, politik, dan ekonomi yang hampir merata di seluruh penjuru tanah air. Tabel 4.1 menunjukkan fenomena fluktuasi tingkat inflasi Indonesia selama empat dekade terakhir (Ferry, 2010 : 4).

Tabel 1 Tingkat Inflasi (%) Berdasarkan

Thn	Inflasi	Thn	Inflasi	Thn	Inflasi	Thn	Inflasi
1969	9,89						
1970	8,88	1980	15,97	1990	9,53	2000	9,40
1971	2,47	1981	7,09	1991	9,52	2001	12,55
1972	25,84	1982	9,69	1992	4,94	2002	10,03
1973	23,30	1983	11,46	1993	9,77	2003	5,16
1974	33,32	1984	8,76	1994	9,24	2004	6,40
1975	19,69	1985	4,31	1995	8,60	2005	17,11
1976	14,20	1986	8,83	1996	6,50	2006	6,60
1977	11,82	1987	8,90	1997	11,10	2007	6,59
1978	6,69	1988	5,47	1998	77,60	2008	11,06
1979	21,77	1989	5,97	1999	2,00	2009	2,78

IHK 1969-2009

Sumber : Jurnal Skripsi Ferry Imanudin Sadikin, FE UI, 2010

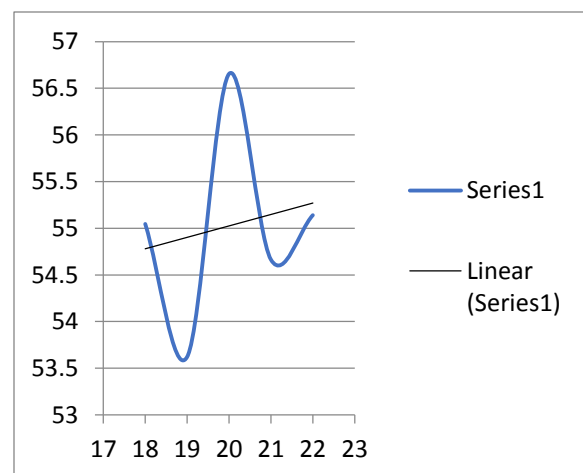
Inflasi meningkat tajam dan masuk kategori *hyper inflation* di tahun 1998 hingga mencapai 77,6% dan kemudian pada akhirnya mengakibatkan kerusuhan sosial serta gejala politik yang ditandai dengan runtuhnya rejim orde baru (Ferry, 2010 : 4).

Semakin menuju tahun 2000, kondisi sosial-ekonomi menjadi lebih baik dan

IPTEK semakin berkembang. Hal ini yang dapat menjadi alasan semakin mendekati tahun 2000 maka pertumbuhan badan seorang anak, khususnya tinggi badan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor sosial-ekonomi, faktor genetik-lingkungan, faktor psikologis, maupun faktor kesehatan. Kebutuhan gizi dapat terpenuhi ketika tersedianya berbagai zat yang diperlukan untuk mempertahankan stabilitas fungsi-fungsi tubuh, dan sekaligus untuk kebutuhan pertumbuhan badan seorang anak pada usia tumbuh kembang, seperti tercukupinya kalori, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mikronutrien, dan kalsium (Artaria, 2008).

2. Berat Badan

Pengukuran antropometris, yaitu tinggi badan, berat badan, ukuran lingkar perut, serta ukuran lingkar pinggang, berguna untuk mengetahui kondisi gizi tumbuh kembang yang berguna untuk monitor perkembangan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil temuan data berat badan perempuan dewasa di FISIP UNAIR dapat



diketahui rata-rata berat badan di setiap tahunnya dapat dilihat grafik kenaikan dan penurunan berat badan, seperti pada grafik 2 :

Keterangan : BB (mm)

18	55.046
19	53.622
20	56.654
21	54.664
22	55.140

Grafik 2 Berat Badan (BB) Sampel Perempuan di FISIP UNAIR

Berdasarkan grafik 4.2 terdapat rata-rata berat badan yang rendah di usia 19 tahun, dengan rata-rata 53.622 kg, dan di usia 21 tahun, dengan rata-rata 54.664 kg. Salah satu faktor yang berhubungan dengan obesitas adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang makanan, cara pengolahan makanan dan kandungan gizi dalam bahan makanan sangat mempengaruhi asupan makan seseorang dan memberikan risiko yang sangat besar terjadinya obesitas (Suharjo, 1996 : 08). Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengetahuan di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial. Hal tersebut di sebabkan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan meningkatkan kesempatan dan kemudahan dalam menerima informasi yang baru, yang kemudian berpengaruh

pada sifat yang positif (Handayani, 1994 : 56).

Penurunan berat badan perempuan dewasa yang mendekati tahun 2000 dapat dipengaruhi oleh tren “fashion” yang berkembang di sosial media. Perempuan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat dengan mudah berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Penelitian Mega Meilya Alif mengenai “Wacana Kecantikan Perempuan Dalam Teks Gaya Hidup Vegetarian Pada Media Online Vemale.Com”, menjelaskan konsep kecantikan seperti apa yang sebenarnya ditawarkan oleh gaya hidup vegetarian adalah awet muda, bentuk tubuh ideal, serta kulit yang cerah.

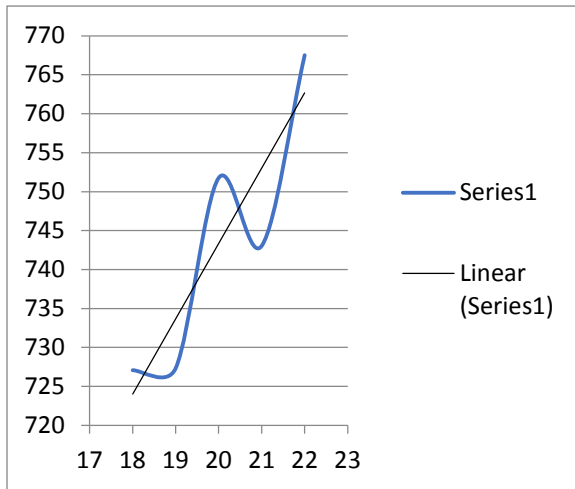
“Memiliki tubuh yang sehat dan segar serta wajah yang cantik adalah dambaan setiap wanita. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan pola makan Anda setiap harinya. Seperti yang dilansir oleh *healthmeup.com* berikut, makanan-makanan vegetarian ini akan mendetoks kulit, darah dan juga sel-sel dalam tubuh Anda sehingga akan mendapatkan kulit yang cerah serta rambut yang tebal dan sehat.”(Mega, 2001 : 10)

Perempuan dengan tubuh ideal adalah mereka yang memiliki ukuran pinggang kecil serta memiliki perut yang rata. Tidak jarang sebagian perempuan rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk perawatan pelangsingan tubuh di klinik kecantikan, serta menghabiskan banyak

uang untuk operasi sedot lemak. Semua itu dijalani demi mendapat pengakuan secara sosial bahwa mereka termasuk dalam kategori cantik dengan tubuh idealnya (Mega, 2001 : 10).

3. Ukuran Lingkar Perut

Berdasarkan hasil data lingkar perut perempuan dewasa di FISIP UNAIR dapat diketahui rata-rata lingkar perut disetiap tahunnya, sehingga data tersebut dapat



dilihat grafik kenaikan dan penurunan rata-rata lingkar perut, seperti pada grafik 3 :

Keterangan : LP (mm)

18 727.08
 19 727.33
 20 751.76
 21 743.04
 22 767.51

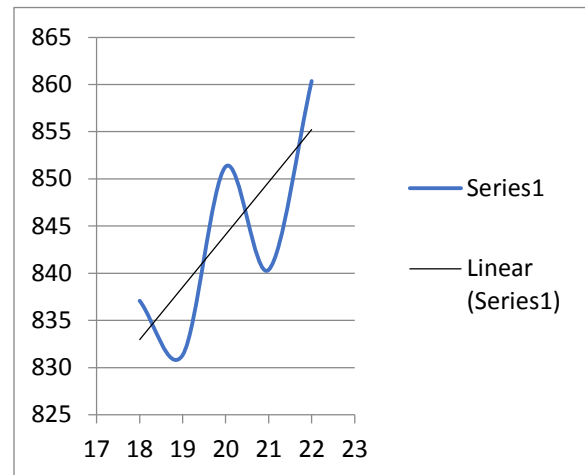
Grafik 3 Lingkar Perut (LP) Sampel Perempuan di FISIP UNAIR

Lingkar perut sangat terkait dengan berat badan. Maka penjelasan yang sama berlaku

untuk variabel ini, dapat dilihat bahwa rata-rata terendah sama dengan berat badan, yaitu umur 18 dan 19 tahun. Faktor pengetahuan pendidikan dalam lingkungan pendidikan maupun sosial dapat mempengaruhi ukuran-ukuran tubuh perempuan dewasa di FISIP UNAIR.

4. Ukuran Lingkar Pinggang

Nilai rata-rata dari variabel lingkar pinggang dapat diketahui di setiap tahunnya, sehingga data tersebut dapat dilihat grafik kenaikan dan penurunan lingkar pinggang,



seperti pada grafik 4 :

Keterangan : Lpi (mm)

18 837.08
 19 831.33
 20 851.30
 21 840.36
 22 860.37

Grafik 4 Lingkar Pinggang (Lpi) Sampel Perempuan di FISIP UNAIR

Berdasarkan grafik 4 data tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan lingkar

pinggang, dapat digambarkan postur tubuh sampel perempuan di FISIP UNAIR, yang memiliki tahun kelahiran mendekati 2000 memiliki postur tubuh yang lebih tinggi dan tubuh yang ramping. Variabel lingkaran pinggang juga seperti variabel lingkaran perut, sangat terkait erat dengan berat badan. Rata-rata terendah sama dengan rata-rata berat badan dan lingkaran perut, yaitu usia 18 dan 19 tahun.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap masing-masing variabel, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat rata-rata tinggi badan yang rendah di usia 19 dan 21 tahun pada perempuan dewasa dari sampel di FISIP UNAIR pada tahun kelahiran 1995 sampai dengan 1999 dengan nilai terendah. Kejadian pada masa krisis ekonomi Indonesia di tahun 1997-1998 menjadi dasar ide penelitian tumbuh kembang anak yang lahir di masa-masa tersebut. Pada penelitian ini, ada indikasi bahwa, faktor eksternal yaitu situasi sosial-politik-ekonomi negara berpengaruh besar terhadap perkembangan tinggi badan anak yang lahir pada masa tersebut. Pola adaptasi lingkungan yang terjadi pada ibu dalam hal pemenuhan nutrisi untuk bayi yang dikandung mempengaruhi perkembangan tumbuh

kembang terutama pada perkembangan tinggi badan di tahun-tahun sesudahnya.

Data tinggi badan, berat badan, lingkaran perut, dan lingkaran pinggang dapat digambarkan postur tubuh sampel perempuan di FISIP UNAIR, yang memiliki tahun kelahiran mendekati 2000 memiliki postur tubuh yang lebih tinggi dan tubuh yang ramping.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaria, M. D. (2008). Peran Faktor Sosial-Ekonomi dan Gizi pada Tumbuh Kembang Anak.
- Artaria, M. D dan Ariningsih, F. N. (2012). *Bunga Rampai Antropologi Ragawi..* Surabaya: FISIP Universitas Airlangga.
- Cole, T. J. (2016). Secular trends in growth, *44*(June 2000), 317–324.
- Ferry, I. S. (2010). *Identifikasi Faktor Inflasi Sebelum Dan Sesudah Krisis Moneter 1997.*, 1–12.
- Glinka, J. (1990). *Antropometri dan Antroposkopi.* MEDIPROC. Satgas Komputer F.K.UNAIR.SURABAYA.
- Hakim, A. (2009). Perbandingan perekonomian dari masa soekarno

- hingga susilo bambang yudhoyono (1945 - 2009), 161–180.
- Handayani, S. (1994). *Pangan dan Gizi*. Jakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kanine, E., Bidjuni, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi dengan kecemasan ibu primigravida di puskesmasmuminting, 3.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Olson, S. (2004). *Mapping Human History (Gen, Ras, dan Asal-Usul Manusia)*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mega, M. A. (2001). Wacana Kecantikan Perempuan Dalam Teks Gaya Hidup Vegetarian Pada Media Online Vemale.Com. vol. 3/ no. 3, 3(3), 583–594.
- Sudjadja. (2010). *Kampus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga* (p. 217). Jakarta: Kompas.
- Suharjo. (1996). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supariasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.